

**PENERAPAN PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN
AKTIVITAS PEMBELAJARAN PESERTA DIDIK DAN HASIL BELAJAR
SOSIOLOGI DI KELAS XI IIS 3 SMA NEGERI 1 KARANGANYAR
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

Alit Verfitasari Aryaningrum
alitverfitasari@yahoo.com
Pendidikan Sosiologi Antropologi
Universitas Sebelas Maret

Abstrak

Alit Verfitasari Aryaningrum. Skripsi. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran peserta didik dan memperbaiki hasil belajar pada materi pokok konflik sosial dan kekerasan dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IIS 3 SMA Negeri 1 Karanganyar tahun pelajaran 2014/2015. Sumber data adalah guru dan peserta didik. Teknik pengumpulan data adalah dengan observasi, wawancara, kajian dokumen, dan tes. Analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian dengan penerapan pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi konflik sosial dan kekerasan. Dalam penelitian ini, hasil belajar peserta didik yang dimaksud meliputi hasil belajar kognitif dan aktivitas pembelajaran aspek psikomotorik. Berdasarkan tes kognitif siklus I persentase hasil belajar kognitif peserta didik adalah **78%** dengan nilai rata-rata kelas 72,34, kemudian meningkat menjadi **97%** dengan nilai rata-rata kelas **80,46** pada siklus II. Untuk penilaian psikomotorik pada aktivitas pembelajaran persentase ketercapaian pada siklus I adalah 60,83% kemudian meningkat menjadi 88% pada siklus II.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terbukti dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran aspek psikomotorik dan hasil belajar kognitif sosiologi peserta didik kelas XI IIS 3 SMA Negeri 1 Karanganya tahun pelajaran 2014-2015

Kata kunci : *Problem Based Learning* (PBL), Aktivitas Pembelajaran dan Hasil Belajar.

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Tujuan pendidikan dapat dicapai melalui proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar pada umumnya meliputi seluruh aktivitas yang memberikan seperangkat

materi pelajaran agar anak mempunyai kecakapan dan pengetahuan yang bermanfaat dalam hidupnya. Untuk itulah guru dituntut untuk mengkomunikasikan materi pelajaran kepada siswa dengan baik dan diharapkan apa yang diajarkan dapat dipahami sepenuhnya oleh siswa. Selain

guru harus bisa mengkomunikasikan materi pelajaran yang akan disampaikan, sudah selayaknya kalau siswa juga harus mengimbangi usaha guru yaitu dengan ikut aktif dalam proses belajar mengajar.

SMA Negeri 1 Karanganyar merupakan salah satu SMA yang cukup diminati oleh masyarakat di wilayah Karanganyar. Di dalam proses pembelajarannya, SMA Negeri 1 Karanganyar menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran sosiologi sesuai dengan standar nasional yaitu 67. Peserta didik dengan nilai lebih dari sama dengan 67 dinyatakan tuntas, sedangkan peserta didik dengan nilai di bawah 67 dinyatakan belum tuntas, sehingga perlu mengikuti remedial. Berdasarkan data nilai ulangan sosiologi pratindakan kelas XI IIS 3 tahun pelajaran 2014/2015 diperoleh data bahwa terdapat 26 peserta didik dari 32 peserta didik atau 81,25% yang memperoleh nilai di bawah KKM, dan 6 peserta didik atau 18,75% yang mencapai nilai KKM. Berdasarkan nilai rata-rata kelas XI IIS 3 tahun pelajaran 2014/2015 yaitu 59,53 menunjukkan bahwa hasil belajar di kelas tersebut masih kurang belum maksimal, hal ini dimungkinkan karena beberapa faktor, salah satu faktornya adalah proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada tanggal 8-10 Januari 2015 di kelas XI IIS 3, proses pembelajaran yang dilaksanakan masih belum mampu membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan kreatif. Peserta didik cenderung pasif dan guru masih mendominasi pembelajaran sehingga berpengaruh pada hasil belajar peserta didik yang rendah.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran sosiologi yaitu Bapak Nurwidiyanto yang merupakan guru sosiologi kelas XI IIS 3 SMA Negeri 1 Karanganyar pada 10 Januari 2015, proses pembelajaran pada mata pelajaran sosiologi yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Karanganyar menyatakan bahwa proses pembelajaran peserta didik memang masih belum aktif, dan masih tergantung pada

guru, anak belum bisa mandiri, sehingga pembelajaran masih berpusat pada guru (*Teacher Centered Learning*). Oleh karena itu, diperlukan pembelajaran yang aktif, kreatif, mandiri dan kooperatif dalam proses pembelajaran untuk memperbaiki hasil belajar peserta didik. Hal ini yang kemudian menjadi refleksi atas sumber masalah yang pada akhirnya mengakibatkan hasil belajar siswa masih cukup rendah dan belum mencapai standar hasil yang ditentukan

2. Rumusan Masalah

Apakah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran dan hasil belajar di kelas XI IIS 3 SMA Negeri 1 Karanganyar tahun pelajaran 2014/2015?

3. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui sejauh mana penerapan model *Problem Based Learning* dalam meningkatkan aktivitas pembelajaran dan hasil belajar di kelas XI IIS 3 SMA Negeri 1 Karanganyar tahun pelajaran 2014/2015.

B. KAJIAN PUSTAKA

1. Belajar dan Pembelajaran

Skinner (1973) mengartikan “belajar sebagai suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif” (Sutikno, 2013:3). Belajar menurut Slavin dalam (Sutikno, 2013:3) “merupakan proses perolehan kemampuan yang berasal dari pengalaman”. Dimiyati dan Mudjiyono dalam (Sutikno, 2013:31) mengartikan “pembelajaran sebagai kegiatan yang ditujukan untuk membelajarkan siswa”. Sutikno (2013) “pembelajaran diartikan sebagai usaha – usaha terencana dalam memanipulasi sumber – sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri siswa (hlm:31).

2. Aktivitas Pembelajaran

Aktivitas pembelajaran menurut Agus Suprijono (2009) adalah “proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan sedemikian rupa agar menciptakan peserta didik aktif bertanya,

mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan”. Menurut Paul D. Deirich dalam (Sardiman, 2007) aktivitas mencakup aktivitas jasmani dan rohani. Kegiatan jasmani dan rohani yang dapat dilakukan di sekolah menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Paul B. Diedrich meliputi :

- a) *Visual activity* terdiri dari : membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, atau mengamati pekerjaan orang lain.
- b) *Oral activity* terdiri dari : diskusi, menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, dan interview.
- c) *Listening activities* terdiri dari : mendengarkan uraian, percakapan diskusi, musik, pidato, ceramah dan sebagainya
- d) *Writing activities* terdiri dari menulis cerita, karangan, laporan, dan angket menyalin dan sebagainya
- e) *Drawing activities* seperti menggambarkan, membuat grafik, peta dan sebagainya
- f) *Motor activities* seperti melakukan percobaan, membuat konstruksi, model memperbaiki, bermain, berkebun, memelihara bintang dan sebagainya.
- g) *Mental activities* seperti menangkap, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, mengambil keputusan dan sebagainya.
- h) *Emotional activities* seperti menaruh minat, gembira, berani, tenang, gugup, kagum dan sebagainya. (hlm.100-101)

3. Hasil Belajar

Gagne dalam Suprijono (2013:5) mengemukakan bahwa “hasil belajar merupakan pola – pola perbuatan, nilai – nilai, pengertian – pengertian, sikap – sikap, apresiasi dan ketrampilan”. Menurut Bloom (1996) hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang meliputi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik (Rusmono, 2012:8). Reigeluth (1983) “merupakan akibat yang disengaja dirancang, karena itu ia merupakan akibat yang diinginkan dan bisa juga berupa akibat

nyata sebagai hasil penggunaan metode pengajaran tertentu” (Rusmono, 2012:8). Penilaian autentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (input), proses, dan keluaran (output). Penilaian autentik menilai pembelajaran, yang meliputi ranah sikap, pengetahuan, dan ketrampilan. Karena penilaian ini semacam mampu menggambarkan peningkatan hasil belajar peserta didik, baik dalam rangka mengobservasi, menanya, menalar, mencoba dan membangun jejaring.

4. Problem Based Learning

John Dewey “belajar berdasarkan masalah adalah interaksi antara stimulus dengan respon, merupakan hubungan antara dua arah belajar dan lingkungan” (Trianto, 2007:67). Ratumanan menyatakan pendapatnya yang berbeda yakni *Problem Based Learning* “merupakan pengajaran yang menggunakan pendekatan efektif untuk proses berfikir yang tinggi”, (Trianto, 2007:68). Beberapa bentuk evaluasi PBL sama dalam penilaian autentik antara lain Tes Pemahaman, penilaian sikap dan penilaian skill atau ketrampilan.

5. Sosiologi

Mulyadi (2012:5) mengemukakan mengenai konsep dan definisi sosiologi. “Secara etimologi sosiologi berasal dari kata Yunani *socius* (teman) dan *logos* yang berarti kata, perkataan atau pembicaraan”. Soerjono Soekanto dalam (Mulyadi,2012:6) mengartikan secara harfiah, “sosiologi berarti berbicara mengenai masyarakat”. Selo Soemardjan dan Soulaيمان soumardi mengemukakan bahwa : “sosiologi adalah ilmu yang mempelajari struktur sosial, proses sosial, dan perubahan sosial. Struktur sosial merupakan keseluruhan jalinan antara unsur – unsur sosial, dan lapisan sosial. Proses sosial adalah pengaruh hubungan timbal balik antara berbagai segi kehidupan bersama, sedangkan perubahan sosial merupakan perubahan yang terjadi pada struktur masyarakat” (Mulyadi,2012:7).

6. Kerangka Berpikir

Temuan peneliti di lapangan yang terjadi di SMA Negeri 1 Karanganyar kelas XI IIS 3, masih banyak siswa yang mendapatkan hasil belajar yang kurang memuaskan pada mata pelajaran sosiologi. Dalam proses pembelajaran guru masih saja menggunakan metode konvensional yakni dengan ceramah, dan siswa pasif hanya mendengarkan saja. Guru juga kurang melibatkan siswa dalam pembelajaran, sehingga siswa menjadi terbiasa untuk tidak mengemukakan pendapatnya hal ini yang menjadikan peserta didik tidak kreatif dalam berfikir. Peserta didik juga terlihat banyak yang bosan ketika proses pembelajaran yang berlangsung, terlebih kadang materi yang disampaikan oleh guru keluar dari pokok pembahasan. Dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* ini diharapkan peserta didik lebih aktif dalam proses belajar sehingga mengembangkan pengetahuan, sikap, dan skill atau kemampuan yang mereka miliki. Pada akhirnya model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas pembelajaran pada peserta didik khususnya pada mata pelajaran sosiologi.

7. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka berfikir maka hipotesis yang diajukan adalah “Penerapan *Problem Based Learning* dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran dan hasil belajar sosiologi peserta didik di kelas XI IIS 3 SMA Negeri 1 Karanganyar tahun pelajaran 2014/2015”.

C. METODE PENELITIAN

1. Setting dan Subyek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Karanganyar yang beralamat di Jl. Mongonsidi Kecamatan Karanganyar Kabupaten Karanganyar. Penelitian ini dilakukan di kelas XI IIS 3 dengan jumlah peserta didik 32 anak terdiri dari 22 perempuan dan 10 siswa laki-laki. Pemilihan subjek penelitian didasarkan atas

hasil belajar siswa yang masih rendah. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2014/2015 semester genap. Penelitian ini dilakukan selama 4 bulan yaitu mulai Desember 2014 sampai dengan Maret 2015.

2. Data dan Sumber Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang diperoleh dari hasil tes serta hasil observasi selama kegiatan aktivitas pembelajaran berlangsung serta data kualitatif yang merupakan data yang berkaitan dengan kualitas, data tersebut merupakan informasi tentang proses kegiatan aktivitas pembelajaran yang berlangsung. Data penelitian dikumpulkan dari berbagai sumber yang meliputi 1) peristiwa yaitu kegiatan belajar mengajar mata pelajaran sosiologi di kelas XI IIS 3 Informan yaitu guru Sosiologi kelas XI IIS 3 dan beberapa peserta didik kelas XI IIS 3 SMA Negeri 1 Karanganyar, 3) Dokumen.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini antara lain dengan menggunakan observasi dan dokumentasi sebagai teknik utama untuk mengumpulkan data, serta dengan menggunakan catatan lapangan sebagai teknik bantu dan tes untuk mengetahui hasil belajar kognitif peserta didik.

4. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah teknik analisis secara kuantitatif dan kualitatif. Pada teknik kuantitatif analisis data dilakukan dengan membandingkan peningkatan belajar peserta didik pada setiap siklus yaitu nilai rata-rata kelas dan juga ketuntasan hasil belajar peserta didik yang disajikan dalam bentuk data dari tabel. Pada teknik kualitatif analisis data yang dilakukan dengan cara mengamati dan membandingkan proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dan peserta didik saat menggunakan model *Problem Based Learning* pada setiap siklusnya. Hal ini dilakukan untuk

mendapatkan data yang digunakan untuk perbaikan dalam siklus berikutnya.

D. HASIL TINDAKAN DAN PEMBAHASAN

Diskripsi Pra Tindakan

Berikut hasil belajar peserta didik pada uji coba pratindakan Hasil belajar peserta didik XI IIS 3:

Kriteria	Jumlah	
	Peserta didik	Persentase
Tuntas	6	18.75 %
Tidak Tuntas	26	81,25%
Total	32	100 %

Deskripsi Siklus I dan Siklus II

Setelah menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada hasil belajar siswa kelas XI IPS 1 secara keseluruhan mengalami peningkatan. Berikut hasil tindakan yang dilakukan pada siklus I dan siklus II :

Perbandingan hasil belajar antar siklus peserta didik di kelas XI IIS 3 SMA Negeri 1 Karanganyar dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*, adapun hasil perbandingannya dapat dilihat sebagai berikut :

Tahap	Nilai rata-rata	Jumlah Peserta Didik Tuntas
Prasiklus	59,53	6
Siklus I	72,34	25
Siklus II	80,46	31

Rata-rata hasil belajar peserta didik kelas XI IIS 3 SMA Negeri 1 Karanganyar mengalami peningkatan setelah penerapan model pembelajaran kooperatif *Problem Based Learning*

(PBL). Sebelum dilakukan tindakah/prasiklus nilai rata-rata peserta didik kelas XII IPS 2 adalah 59,53, setelah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada siklus pertama

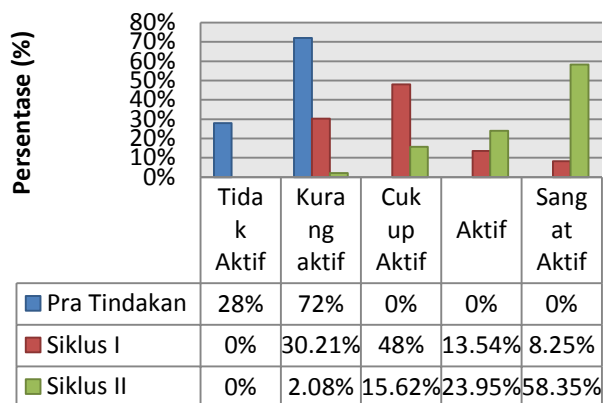
meningkat menjadi 72,34. Sedangkan pada siklus kedua kembali mengalami peningkatan nilai rata-ratanya menjadi 80,46.

Dengan *Penerapan Problem Based Learning* (PBL) aktivitas pembelajaran juga semakin meningkat. Dari hasil akumulasi dan perhitungan yang diperoleh peneliti di dapat peningkatan aktivitas pembelajaran dari peserta didik. adapun peserta didik dengan kriteria aktif pada pra tindakan hanya sebesar 12,25%, meningkat pada siklus I menjadi 60,83% dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 88% .Berdasarkan perhitungan akumulasi dari data diatas maka untuk keberhasilan capaian aktivitas pembelajaran sebagaimana yang telah ditentukan yakni keberhasilan pada siklus I sebesar 60% dan siklus II sebesar 80%. Hasil observasi dan akumulasi perhitungan data aktivitas pembelajaran pada peserta didik lebih rinci di sajikan sebagai berikut :

Tahap	Keberhasilan	Capaian	Keterangan
Prasiklus	-	75%	-
Siklus I	60%	83%	Tercapai
Siklus II	80%	88%	Tercapai

Adapun perbandingan capaian aktivitas pembelajaran pada peserta didik di kelas XI IIS 3 SMA Negeri 1 Karanganyar dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) sebagai berikut :

Perbandingan Capaian Indikator Aktivitas Pembelajaran



E. PENUTUP

1. Simpulan

Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran peserta didik di kelas XI IIS 3 SMA Negeri 1 Karanganyar tahun pelajaran 2014/2015. Pada pra tindakan diperoleh data aktivitas pembelajaran peserta didik hanya mencapai 12,75%, setelah dilakukan tindakan pada siklus I meningkat menjadi 60,83% dan dilakukan tindakan kedua aktivitas pembelajaran di kelas XI IIS 3 meningkat menjadi 88%. Hasil kegiatan pratindakan menunjukkan bahwa hasil belajar Sosiologi pada peserta didik kelas XI IIS 3 masih banyak peserta didik yang hasil belajarnya di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 67. Rata-rata nilai Sosiologi pada kegiatan pratindakan adalah 59.53 dengan nilai batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 67. Setelah diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada siklus I, hasil belajar Sosiologi peserta didik kelas XI IIS 3 SMA Negeri 1 Karanganyar mengalami peningkatan. Peserta didik yang lulus Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dari 6 peserta didik meningkat menjadi 25 peserta didik. Persentase peserta didik yang lulus KKM sebesar 78% dengan rata-rata 72,34%. Pada siklus II, hasil belajar peserta

didik lebih meningkat, ditandai jumlah peserta didik yang lulus Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak 31 peserta didik dari jumlah total 32 peserta didik. Persentase peserta didik yang lulus Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 97% dengan rata-rata 80,46.

2. Saran

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, maka dapat peneliti sampaikan beberapa saran sebagai bahan pertimbangan, antara lain sebagai berikut : 1) Bagi Guru hendaknya dapat memilih dan menggunakan model pembelajaran yang tepat, bila memungkinkan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik . 2) Bagi Peserta Didik hendaknya meningkatkan kemampuan berdiskusi dan presentasi pada saat penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam proses pembelajaran. 3) Bagi Sekolah hendaknya mendorong guru untuk melakukan penelitian tindakan kelas sebagai upaya perbaikan pembelajaran agar proses pembelajaran berlangsung dengan lebih baik dan maksimal sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. Suhardjono, Supardi. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara
- Mulyadi, Yad. (2013). *Sosiologi SMA Kelas XI*. Jogjakarta : Yudhistira
- Rusmono. (2012). *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning itu Perlu*. Bogor : Ghalia Indonesia
- Sardiman. (2007). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sutikno, Sobry. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Lombok: Holistica
- Suwandi, Sarwiji. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penulisan Karya Ilmiah*. Surakarta: Yuma Pustaka

Trianto.(2007). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta : Prestasi Pustaka Publisher